

Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat melalui Metode Demonstrasi dengan Media Audio Visual pada Kelompok B-1 RA Masyithoh Melikan Bantul

Suharyati

Raudhatul Athfal Masyithoh Melikan Bantul

e-Mail: rammelikan@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application of the method of demonstration with audio visual media to enhance the capability of the practice to pray on the protégé group B1 RA Masyithoh Melikan. This is done because it is still weak in the learning ability of students to pray. Methods and media are used to enhance the ability of the protégé is a method of demonstration with audio visual media. Data collection is done by holding observation, interviews, and documentation. As for the order of research activities include: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) Reflection. The results showed: 1) the application of the method of demonstration with audio visual media was implemented in two cycles. Prayer is conducted by means of learning: video airplay, video impressions of students pay attention to prayer, then the teacher gives oral explanation afterwards protege mimicked in bertahab from one movement to the other movements, start takbirotul ihrom up greetings. 2) the result of the application of the method of demonstration with audio visual media group B1 RA Masyithoh Melikan in learning the prayer experience a significant improvement. Increased ability of the practice of the prayer is visible from the ability of the early pre-action 42%, rising to 57% in cycle I and have elevated into 79% in cycle II. Thus the method of demonstration with audio visual media can improve the practice of prayer protege group B1 RA Masyithoh Melikan

Keywords: *Prayer Practice Ability, Demonstration Method, Audio Visual*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan praktek shalat pada anak didik kelompok B1 RA Masyithoh Melikan. Hal ini dilakukan karena masih lemahnya kemampuan anak didik dalam pembelajaran shalat. Metode dan media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak didik tersebut adalah metode demonstrasi dengan media audio visual. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan metode demonstrasi dengan media audio visual dilaksanakan dalam dua siklus. Pembelajaran shalat

dilaksanakan dengan cara: video diputar, anak didik memperhatikan tayangan video shalat, kemudian guru memberikan penjelasan lisan, setelah itu anak didik menirukan secara bertahab dari gerakan satu ke gerakan yang lain, mulai takbirotul ihrom sampai salam. 2) hasil dari penerapan metode demonstrasi dengan media audio visual pada kelompok B1 RA Masyithoh Melikan dalam pembelajaran shalat mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kemampuan praktek shalat terlihat dari kemampuan awal pra tindakan 42%, meningkat menjadi 57% pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 79% pada siklus II. Dengan demikian metode demonstrasi dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat anak didik kelompok B1 RA Masyithoh Melikan.

Kata Kunci: *Kemampuan Praktek Shalat, Metode Demonstrasi, Audio Visual*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan dan membina segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Pendidikan tidak cukup hanya menekankan pada proses dan penyediaan fasilitas yang mengarah pada penguasaan ilmu pengetahuan teknologi, tetapi juga harus memfasilitasi tumbuh kembangnya sikap dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan shalat merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak setelah lulus dari lembaga Raudhatul Athfal Masyithoh Melikan. Kenyataannya kemampuan praktek shalat selama ini anak-anak masih lemah, hal ini ditandai dengan (a) kurangnya ketrampilan dalam gerakan shalat, (b) kurang lancarnya bacaan-bacaan dalam shalat, dan (c) kurang tertib dalam urutan gerakan shalat. Hal ini seperti yang terjadi di RA Masyithoh Melikan

Dalam pembelajaran shalat di RA Masyithoh Melikan selama ini sudah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Seharusnya dengan metode tersebut anak didik sudah bisa menirukan gerakan shalat dengan tertib dan benar, serta melafadzkan bacaan shalat dengan lancar. Namun dalam pembelajaran shalat anak didik terlihat kurang memperhatikan, sebagian anak asyik bermain sendiri, berbicara dengan teman sebelahnya, bahkan ada anak yang berjalan-jalan di dalam kelas.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi besar terhadap masalah yang ada bagi perbaikan tetapi masih menyisakan banyak persoalan. Persoalan umum dari ketiga penelitian adalah kegagalan hasil peningkatan yang dicapai dari pra tindakan yang semula 34%-40% meningkat menjadi 80%-90%. Hasil tersebut terlalu drastis karena terjadi peningkatan lebih dari 50%, dalam dua siklus yang waktunya tidak terlalu lama. Hal itu tidak mungkin terjadi karena pembelajaran adalah proses yang tidak bisa instan. Anak didik membutuhkan waktu yang cukup untuk menerima, memahami, dan mencerna suatu pengetahuan atau ketrampilan tertentu. Persoalan khusus penelitian Amin Dariyah terletak pada beliau tidak mencantumkan metode apa

yang digunakan dalam penelitiannya. Persoalan khusus penelitian Yuliana adalah dalam penggunaan media gambar, gambar yang digunakan bersifat statis, tidak bergerak, dan ukurannya terbatas sehingga dibutuhkan gambar yang banyak dan bervariasi. Media gambar jika digunakan terus menerus dapat menimbulkan kebosanan atau kejenuhan pada anak didik. Ketidakmampuan atau keterbatasan guru untuk menggambar dengan baik juga menjadi masalah tersendiri. Singkatnya waktu pembelajaran serta banyaknya jumlah anak didik dalam satu kelompok juga menjadi masalah, ukuran gambar yang terbatas menyebabkan anak yang dibelakang cenderung tidak mendapat porsi yang cukup untuk melihat gambar secara jelas. Persoalan khusus penelitian Surati terletak pada tema yang diangkat. Tema pembelajaran fiqih terlalu luas, materinya banyak sehingga menurut hemat penulis penelitian menjadi kurang fokus pada satu masalah.

Solusi baru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan praktek shalat di Kelompok B1 RA Masyithoh Melikan, adalah ide kreatif yang bertumpu pada teori ibadah shalat (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 120). Metode dan media pembelajaran (Hasbi Asy-Syidiqi, 1979: 39) demonstrasi dipilih karena metode ini paling tepat untuk pembelajaran shalat. Media audio visual peneliti yakin anak didik akan lebih tertarik, bersemangat dan minat anak akan tumbuh sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Metode demonstrasi dengan media audio visual akan diaktualisasikan dalam tindakan-tindakan cemerlang sepanjang proses penelitian ini. Tindakan cemerlang yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi dengan menggunakan media audi visual pada kelompok B1 RA Masyithoh Melikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibutuhkan metode demonstrasi dengan media audio visual unuk meningkatkan kemampuan anak didik dalam praktik shalat di Kelompok B1 RA Masyithoh Melikan. Dalam tulisan ini akan dijelaskan besaran peningkatan kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi dengan media audio visual di Kelompok B1 RA Masyithoh Melikan. Selanjut akan dijelaskan pengembangan atau kreasi metode demonstrasi dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan anak didik dalam praktik shalat di Kelompok B1 RA Masyithoh Melikan.

Kemampuan Praktek Shalat

Menurut Bloom, kemampuan adalah perilaku kognitif berkenaan dengan pikiran, nalar individu dan hasil berpikir baik berupa kemampuan berpikir, persepsi, pengetahuan, pemahaman, gagasan. Shalat secara etimologis, shalat berarti doa dan secara terminologis, ahli fiqih mengartikan secara lahir berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat yang telah ditentukan (Sidi Gazalba, 1975: 88). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan ibadah kepada Allah, berupa perkataan

dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.

Metode Demonstrasi

Secara etimologis, menurut KBBI “metode” adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Secara terminologis, “metode” berarti berbagai cara atau seperangkat cara yang dilakukan yang ditempuh guru secara sistematis. Menurut KBBI, secara etimologis demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengajak sesuatu. Secara terminologis, demonstrasi artinya memperagakan suatu ketrampilan atau cara kerja benda secara langsung.

Menurut Barnawi (2012: 139), metode demonstrasi adalah menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, dan peragaan secara langsung. Pernyataan Barnawi, tersebut bersesuaian dengan pendapat Syaiful Bahri Djamanad ((2010: 120) yang menyatakan bahwa Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan atau memperlihatkan kepada siswa, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Berdasarkan telaah secara baik secara etimologi maupun terminologi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan ketrampilan tertentu yang sedang dipelajari secara langsung yang disertai dengan penjelasan lisan.

Media Audio Visual

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian media merupakan penyalur informasi atau penyalur pesan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 120) Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan anak didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengertian Audio Visual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Audio bersifat dapat didengar. Visual bersifat dapat dilihat dengan indra penglihat. Audio visual bersifat dapat didengar dan dilihat.

Macam-macam media, dilihat dari jenisnya dibagi menjadi tiga (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 90) yaitu media auditif, media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam; media visual, media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film rangkai, slide foto, gambar, dan menampilkan gambar yang bergerak seperti film bisu dan film kartun, dan Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang

pertama dan kedua. Media audiovisual merupakan media yang sangat efektif dalam pembelajaran. Media audiovisual memiliki manfaat lebih dari media yang lain (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 135) yaitu menarik pikiran anak, Memperjelas isi materi pelajaran, Mempermudah konsep yang kompleks, dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit dan mudah dipahami, dan Meningkatkan tepat guna dan efisiensi sehingga mempertinggi daya serap anak terhadap materi pelajaran

Berdasarkan seluruh kajian teori di atas, yang dimaksud meningkatkan kemampuan praktek shalat melalui metode demonstrasi dengan media audiovisual adalah jika metode demonstrasi dengan media audio visual digunakan maka dapat meningkatkan kemampuan anak untuk melakukan perbuatan dan perkataan yang dimulai dari takbiratul ikhrom sampai salam menurut syarat dan rukun yang sudah ditentukan pada Kelompok B1 RA Masyithoh Melikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan anak didik di kelas utamanya deskripsi peningkatan kemampuan praktek shalat pada anak didik kelompok B1 RA masyithoh Melikan. Subyek penelitian ini adalah anak didik di RA Masyithoh Melikan, di kelompok B-1. Kelompok ini terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi antara guru kelas dengan peneliti.

Secara umum, karakteristik anak-anak di kelas ini dapat dikelompokkan menjadi tiga macam. *Pertama*, kelompok anak yang tertib, fokus dan sangat memperhatikan setiap materi yang diajarkan guru. *Kedua*, kelompok anak yang aktif, banyak bergerak, bermain sendiri, berbicara dengan teman sebelah, dan jalan-jalan. *Ketiga*, kelompok anak yang pasif, pendiam, dan tidak mau jika diminta guru untuk action. Dalam konteks penelitian ini, sebagian besar anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami dan menerima pembelajaran praktek shalat.

PTK ini mengambil yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin. Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Kemmis dan Mc Taggart menyatukan komponen tindakan dan pengamatan sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini dijadikan dasar langkah berikutnya yaitu refleksi. Dari refleksi disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan, begitu seterusnya (Lexy J. Moleong, 2005: 84).

1. Perencanaan: a) membuat skenario pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) materi shalat melalui metode demonstrasi dengan media audio visual, b) membuat instrumen/ lembar observasi untuk melihat kondisi pembelajaran shalat, c) menyiapkan alat peraga yang diperlukan meningkatkan kemampuan praktik shalat anak didik yaitu perangkat audio visual yang terdiri dari; laptop, LCD, dan screen, d)

mendesain alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan praktik shalat anak didik.

Berikut ini adalah desain evaluasi yang dimaksud:

| No | Aspek Penilaian | Skor | Deskripsi |
|----|--|------|---|
| 1 | Menirukan gerakan sholat dengan benar | 4 | Dapat menirukan 8 gerakan sholat |
| | | 3 | Dapat menirukan 6 gerakan sholat |
| | | 2 | Dapat menirukan 4 gerakan sholat |
| | | 1 | Dapat menirukan 2 gerakan sholat |
| 2 | Melafadzkan bacaan shalat | 4 | Dapat melafadzkan bacaan shalat sangat lancar |
| | | 3 | Dapat melafadzkan bacaan shalat dengan lancar |
| | | 2 | Dapat melafadzkan bacaan shalat cukup lancar |
| | | 1 | Dapat melafadzkan bacaan shalat kurang lancar |
| 3 | Menirukan gerakan shalat dengan tertib | 4 | Dapat menirukan gerakan shalat sangat urut |
| | | 3 | Dapat menirukan gerakan shalat dengan urut |
| | | 2 | Dapat menirukan gerakan sholat cukup urut |
| | | 1 | Dakan menirukan shalat kurang urut |

- Tindakan Siklus. Pada tahap ini peneliti bersama guru mendesain pembelajaran shalat melalui metode demonstrasi dengan media audio visual. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dalam mengajar menggunakan RPPH yang telah disusun dengan pertimbangan dari guru kelas. Sedangkan guru kelas sebagai pengamat dimana lembar observasi sudah disiapkan oleh peneliti.
- Observasi/ Pengamatan siklus. Peneliti perlu mengamati beberapa hal antara lain: proses tindakan, pengaruh tindakan (baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan, serta persoalan lain yang timbul pada saat penerapan metode demonstrasi dengan media audio visual. Pengamatan dilakukan oleh guru sedangkan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran shalat melalui metode demonstrasi dengan media audio visual.
- Refleksi siklus. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara serta catatan dari guru. Kemudian peneliti melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan antara peneliti dengan guru yang bersangkutan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung. Masalah yang muncul dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan setelah melakukan refleksi kemudian peneliti membuat rencana untuk siklus selanjutnya.
- Tindakan pada siklus 2 dilakukan berdasarkan perencanaan dan perbaikan dari hasil refleksi siklus sebelumnya, kemudian dilakukan refleksi untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi melalui tindakan kedua.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan observasi pra tindakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan anak didik Kelompok B1 Ra Masyithoh Melikan. Selain itu observasi pra tindakan dilakukan untuk mencari titik masalah, solusi yang akan digunakan serta metode dan media yang akan diterapkan. Hasil pra tindakan ini juga sebagai acuan berapa persen peningkatan yang ingin dicapai setelah diadakan tindakan. Observasi pra tindakan ini dilaksanakan hari Jum'at tanggal 6 Nopember 2015. Dari observasi pra tindakan yang dilakukan menunjukkan hasil kegiatan belajar materi shalat meliputi aspek 1) Menirukan gerakan shalat dengan benar, 2) Melafadzkan bacaan shalat dengan lancar, 3) Menirukan gerakan shalat dengan tertib. Dapat dilihat pada aspek menirukan gerakan shalat dengan benar ada 9 anak (45%), aspek Melafadzkan bacaan shalat dengan lancar ada 8 anak (40%), aspek menirukan gerakan shalat dengan tertib ada 8 anak (40%).

Dari data tersebut dapat diambil rata-rata kemampuan praktek shalat anak didik Kelompok B1 Ra Masyithoh Melikan secara keseluruhan sebesar 44%. Berdasarkan hasil tersebut peneliti bersama kolaborator sepakat penelitian berhasil atau dapat dihentikan apabila rata-rata tingkat kemampuan praktek shalat anak sudah mencapai angka 65-75%.

2. Siklus I

- a. Perencanaan. Rencana tindakan siklus I antara lain: 1) Menentukan hari pelaksanaan siklus 1, 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) materi shalat, 3) Menata ruang kelas, 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran audio visual yang akan digunakan pada saat pembelajaran, dan 5) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 21, 27, dan 28 Nopember 2015. Kegiatannya meliputi: 1) membuka dengan salam, dilanjutkan doa; 2) memberikan pertanyaan seputar kegiatan ibadah yang dilakukan anak didik; 3) menghidupkan laptop beserta sound diaktifkan dan dihubungkan dengan proyektor/LCD dan menayangkan video; 5) memberikan penjelasan setelah video selesai diputar; 6) video diputar lagi dan anak-anak menirukan gerakan shalat. Kegiatan tersebut diulang sampai 2 kali.
- c. Pengamatan dilakukan oleh guru sedangkan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran shalat melalui metode demonstrasi dengan media audio visual.
- d. Refleksi siklus 1, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara serta

catatan dari guru. Kemudian peneliti melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan antara peneliti dengan guru yang bersangkutan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung. Masalah yang muncul dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan setelah melakukan refleksi kemudian peneliti membuat rencana untuk siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siklus I, telah terjadi peningkatan kemampuan praktek shalat. Hal itu dapat dilihat dari ketiga aspek yang diamati terjadi peningkatan. Namun hasil peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria yang peneliti harapkan, belum mencapai ketuntasan minimal. Menurut pengamatan peneliti hasil kurang maksimal karena strategi pembelajaran klasikal, sehingga anak didik dalam mengamati gambar yang ditayangkan menjadi kurang vokus. Sebagian anak masih berbicara dengan teman sebelah atau bercanda dengan teman. Penayangan video yang hanya 2 kali juga dirasakan kurang. Untuk itu peneliti merencanakan mengubah strategi pembelajaran dari klasikal menjadi kelompok, dan menambah jumlah penayangan video menjadi 3 kali tayang.

3. Siklus II

- a. Perencanaan. Rencana tindakan siklus I antara lain 1) Menentukan hari pelaksanaan siklus 2; 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) materi shalat; 3) Menata ruang kelas; 4) Membagi anak didik menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok 10 anak; 5) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran audio visual yang akan digunakan pada saat pembelajaran yaitu laptop, LCD, VCD, CD dan TV; dan 6) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 4, 5, dan 11 Desember 2015. Pelaksanaan Tindakan Siklus II meliputi: 1) membuka kegiatan dengan salam, dilanjutkan doa; 2) memulai pembelajaran dengan pertanyaan seputar keinginan dan apresiasi anak didik terhadap metode demonstrasi pada siklus I; 3) menghidupkan laptop beserta sound diaktifkan dan dihubungkan dengan proyektor/LCD dan memutar video lanjutan; 4) memberikan penjelasan setelah video selesai diputar secara klasikal; 5) video diputar lagi dan anak-anak menirukan gerakan shalat; dan 6) Kegiatan tersebut diulang sampai 3 kali.
- c. Pengamatan dilakukan oleh guru sedangkan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui

jalannya pembelajaran shalat melalui metode demonstrasi dengan media audio visual.

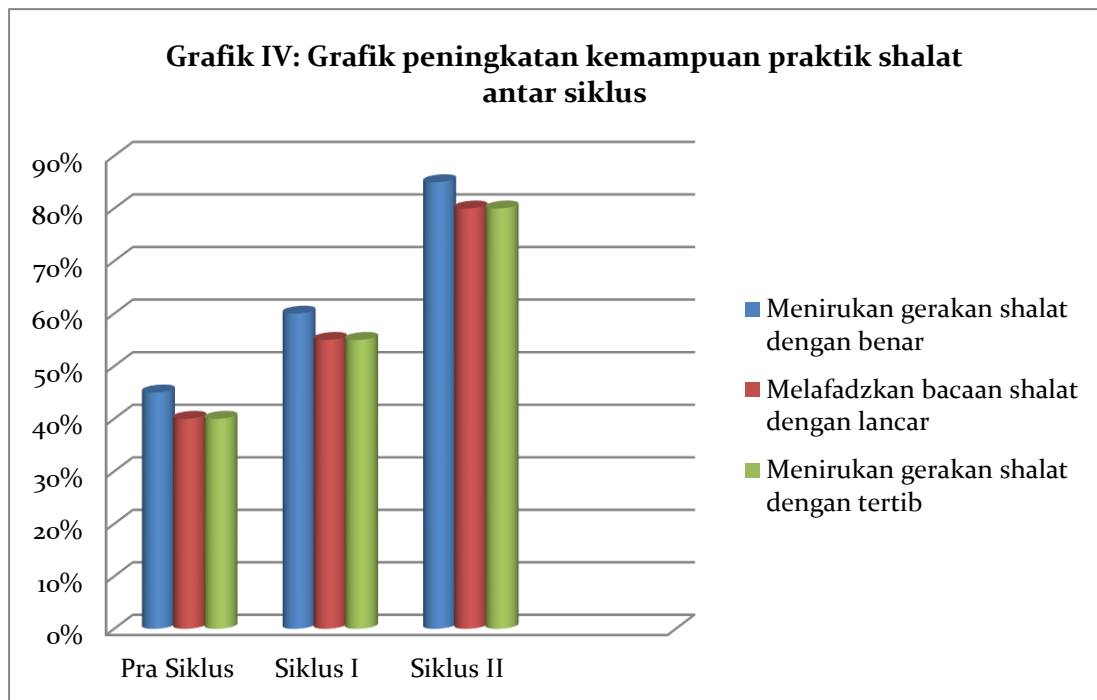
- d. Refleksi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara serta catatan dari guru. Kemudian peneliti melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan antara peneliti dengan guru yang bersangkutan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung. Masalah yang muncul dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan setelah melakukan refleksi kemudian peneliti membuat rencana untuk siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siklus II, telah terjadi peningkatan kemampuan praktek shalat. Hal itu dapat dilihat dari ketiga aspek yang diamati terjadi peningkatan. Namun hasil peningkatan tersebut sudah memenuhi kriteria yang peneliti harapkan. Kriteria penilaian kemampuan praktek shalat sudah mencapai indikator yang ditentukan yakni antara 65%-75%, bahkan sudah melebihi kriteria. Berdasarkan refleksi diatas, indikator keberhasilan sudah tercapai sehingga siklus dinyatakan berhenti.

Peningkatan kemampuan praktek shalat anak didik kelompok B₁ RA Masyithoh Melikan dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut ini:

Tabel Hasil Pengamatan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

| No | Pernyataan | Pra siklus | | | | Siklus I | | | | Siklus II | | | |
|----|--|------------|----|----|----|----------|----|----|---|-----------|----|----|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Menirukan gerakan shalat dengan benar | 4 | 5 | 8 | 3 | 5 | 7 | 7 | 1 | 8 | 8 | 4 | 0 |
| | Prosentase (%) | 20 | 25 | 40 | 15 | 25 | 35 | 35 | 5 | 40 | 40 | 20 | 0 |
| 2 | Melafatdzkan bacaan shalat dengan lancer | 4 | 4 | 10 | 2 | 5 | 6 | 8 | 1 | 7 | 8 | 5 | 0 |
| | Prosentase (%) | 20 | 20 | 50 | 10 | 25 | 30 | 40 | 5 | 35 | 40 | 25 | 0 |
| 3 | Menirukan gerakan shalat dengan tertib | 4 | 4 | 9 | 3 | 5 | 6 | 8 | 1 | 7 | 9 | 4 | 0 |
| | Prosentase (%) | 20 | 20 | 45 | 15 | 25 | 30 | 40 | 5 | 35 | 45 | 20 | 0 |
| | Jumlah | 12 | 13 | 27 | 8 | 15 | 19 | 23 | 3 | 22 | 27 | 14 | 0 |
| | Prosentase | 20 | 22 | 45 | 15 | 25 | 32 | 38 | 5 | 37 | 42 | 21 | 0 |



Berdasarkan tabel dan grafik diatas didapat beberapa hal yaitu:

- a. Aspek Menirukan gerakan shalat dengan benar pada waktu pelaksanaan pra tindakan mendapat prosentase 45% kemudian pada siklus I naik menjadi 60% dan pada siklus II naik lagi menjadi 80%.
- b. Aspek Melafadzkan bacaan shalat dengan lancar pada waktu pelaksanaan pra tindakan mendapat prosentase 40% kemudian pada siklus I naik menjadi 55% dan pada siklus II naik lagi menjadi 75%.
- c. Aspek Menirukan gerakan shalat dengan tertib pada waktu pelaksanaan pra tindakan mendapat prosentase 40% kemudian pada siklus I naik menjadi 55% dan pada siklus II naik lagi menjadi 80%.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi dengan media audio visual terbukti mampu meningkatkan kemampuan praktek shalat anak didik kelompok B₁ di RA Masyithoh Melikan.

Cara penerapan yang digunakan pada siklus 1 adalah dengan klasikal dan cara penerapan pada siklus 2 dengan berkelompok. Dari dua cara tersebut dapat dilihat bahwa cara berkelompok lebih efektif dari pada cara klasikal. Pada cara berkelompok anak-anak menjadi lebih vokus memperhatikan tayangan video, dan berarti lebih meningkatkan daya serap anak. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara penerapan yang paling tepat untuk menerapkan metode demonstrasi dengan media audio visual pada kelompok B₁ Ra Masyithoh Melikan adalah dengan cara membentuk kelompok kecil.

Simpulan

Penerapan pembelajaran shalat melalui metode demonstrasi dengan media audio visual di RA Masyithoh Melikan berjalan dengan baik, karena dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat. Hal ini terbukti dengan adanya anak didik yang mampu melaksanakan praktek shalat dengan benar.

Penerapan metode demonstrasi dengan media audio visual pada Kelompok B1 RA Masyithoh Melikan, dapat meningkatkan kemampuan praktek shalat anak-anak. Kemampuan praktek shalat anak kelompok B1 RA Masyithoh melikan meningkat dari observasi pra tindakan sebesar 44% setelah melaksanakan tindakan siklus I menjadi 57%, dan pada siklus II, mengalami peningkatan menjadi 79%. Dengan demikian metode demonstrasi dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan paraktek shalat anak kelompok B1 RA Masyithjoh Melikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi dengan media audio visual membuat anak didik memperhatikan tayangan video tersebut sambil menirukan setiap gerakan dan peneliti memberi penjelasan serta membenarkan anak dalam melakukan grakan shalat dengan benar. Anak didik melakukan kegiatan dengan senang, semangat, serta melakukan dengan sungguh-sungguh.

Daftar Pustaka

- As-Syidiqi, Hasbi, 1976, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang
- Barnawi, 2002, *Format PAUD Konsep Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Rozz
- Dariyah, Amin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat melalui Media Audio Visual pada siswa kelompok A2 TK ABA Sidomulyo II Bambanglipuro Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-SUKA, 2014
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain Aswan, 1998, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gazalba, Sidi, 1975, *Azas Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- J. Moleong, Lexy, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Riska, Yuni, 2009, *Perkembangan Peserta Dikdik*, Direktorat Jenderal pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Suharso dan Ana Ratnaningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia lengkap*, Semarang: Bintang Jaya
- Surati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di kelas I SD Qurrota A'yun Babadan Banguntapan Bantul," *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-SUKA, 2013
- Wiriarmaja, Rochyati, 2004, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya